

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR KEARIFAN LOKAL KOMUNITAS SUKU
ANAK DALAM UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER CINTA BUDAYA SISWA
SMPN 14 MUARO JAMBI**

Darmawis¹, Ahmad Suryadi²

Magister Teknologi Pendidikan Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Jakarta

masdarma084@gmail.com¹, ahmad.suryadi@umj.ac.id²

ABSTRACT

This research is motivated by the unavailability of co-curricular teaching modules based on local wisdom of the Orang Dalam Tribe Community (SAD) at SMP Negeri 14 Muaro Jambi, so that local culture learning has not been carried out optimally and has an impact on the low understanding and love of students for regional culture. This study aims to describe the initial condition of students' love for culture, develop a Co-Curricular Teaching Module based on Local Wisdom of the Orang Dalam Tribal Community (SAD), and test the feasibility and effectiveness of the module in improving the learning outcomes and character of students' love for culture. The research uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE development model which includes the Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. The research subjects consisted of 30 students of SMP Negeri 14 Muaro Jambi. Data collection was carried out through observation, interviews, questionnaires, as well as pretest and posttest tests. Data analysis used descriptive statistics, validity test, reliability test, Shapiro-Wilk normality test, Paired Sample t-test, and N-Gain test. The results of the study showed that the modules developed obtained a validity rate of 96.67% from material experts and 95.00% from media experts with the very valid category, as well as a teacher's practicality level of 94.00% with the very practical category. The results of the implementation showed an increase in the average score of students from 54.63 in the pretest to 84.70 in the posttest. The Paired Sample t-test produced a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), while the average N-Gain of 0.67 was in the medium category. Thus, the Co-Curricular Teaching Module based on Local

Wisdom of the Orang Dalam Tribal Community (SAD) is declared valid, practical, and effective.

Keywords : co-curricular teaching modules, local wisdom, Orang Dalam Tribe (SAD), ADDIE model, cultural love.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum tersedianya modul ajar kokurikuler berbasis kearifan lokal Komunitas Suku Anak Dalam (SAD) di SMP Negeri 14 Muaro Jambi, sehingga pembelajaran budaya lokal belum terlaksana secara optimal dan berdampak pada rendahnya pemahaman serta kecintaan peserta didik terhadap budaya daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi awal cinta budaya siswa, mengembangkan Modul Ajar Kokurikuler berbasis Kearifan Lokal Komunitas Suku Anak Dalam (SAD), serta menguji kelayakan dan efektivitas modul dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter cinta budaya peserta didik. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek penelitian terdiri atas 30 peserta didik SMP Negeri 14 Muaro Jambi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, serta tes pretest dan posttest. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji Paired Sample t-test, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memperoleh tingkat validitas 96,67% dari ahli materi dan 95,00% dari ahli media dengan kategori sangat valid, serta tingkat kepraktisan guru sebesar 94,00% dengan kategori sangat praktis. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 54,63 pada pretest menjadi 84,70 pada posttest. Uji Paired Sample t-test menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sedangkan rata-rata N-Gain sebesar 0,67 berada pada kategori sedang. Dengan demikian, Modul Ajar Kokurikuler berbasis Kearifan Lokal Komunitas Suku Anak Dalam (SAD) dinyatakan valid, praktis, dan efektif.

Kata kunci : modul ajar kokurikuler, kearifan lokal, Suku Anak Dalam (SAD), model ADDIE, cinta budaya.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki cakupan luas dan kompleks, mencakup tiga dimensi utama, yaitu individu sebagai subjek pendidikan, masyarakat sebagai lingkungan sosial tempat individu berinteraksi, serta seluruh aspek realitas baik material maupun spiritual yang memengaruhi pembentukan karakter dan arah kehidupan manusia. Dalam konteks ini, pendidikan tidak dapat dipahami hanya sebagai kegiatan pengajaran semata karena pengajaran pada dasarnya merupakan bagian dari proses pendidikan yang berfokus pada transfer pengetahuan, sedangkan pendidikan mencakup pula transformasi nilai, pembentukan kepribadian, dan pengembangan potensi diri peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengajaran lebih bersifat teknis dan

spesifik pada bidang tertentu, sementara pendidikan memiliki dimensi yang lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya.

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat kemajemukan budaya tertinggi di dunia yang tampak dari kondisi sosiokultural dan geografis yang sangat luas, meliputi berbagai suku bangsa, agama, adat istiadat, dan bahasa daerah. Masing-masing kelompok masyarakat memiliki ciri khas, sistem nilai, dan tata kehidupan yang berbeda, sehingga menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang multikultural dan heterogen.

Dalam konteks kemajemukan ini, diperlukan pendekatan dan strategi yang mampu memperkuat persatuan serta menjaga keutuhan bangsa, dan upaya tersebut harus diwujudkan melalui gerakan pendidikan yang menumbuhkan

kesadaran akan pentingnya toleransi, kebersamaan, dan saling menghargai dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kelompok masyarakat adat yang menghadapi hambatan dalam beradaptasi terhadap perubahan zaman, khususnya dalam bidang pendidikan. Salah satu contohnya dapat ditemukan pada komunitas Suku Anak Dalam (SAD) di Provinsi Jambi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) masih mempertahankan pola hidup tradisional yang bergantung pada kegiatan berburu serta berpindah tempat atau melangun. Mereka juga memiliki sistem nilai yang sangat kuat terhadap adat dan kepercayaan nenek moyang, sehingga pola kehidupan tersebut menjadikan sebagian anggota komunitas merasa asing terhadap pendidikan formal. Dari hasil wawancara dan interaksi dengan warga setempat, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat SAD masih menganggap sekolah sebagai sesuatu yang tidak relevan

dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pandangan ini muncul karena adanya perbedaan sudut pandang terhadap ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai tradisional yang telah mengakar kuat dalam kehidupan sosial mereka. Selain itu, sikap menutup diri terhadap perubahan juga diperkuat oleh minimnya motivasi baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Kondisi tersebut tampak dari rendahnya partisipasi anak-anak SAD dalam kegiatan belajar di sekolah. Fenomena rendahnya minat belajar ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang diterapkan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik budaya dan kebutuhan masyarakat adat. Oleh karena itu, diperlukan adanya Pengembangan pembelajaran yang mampu menjembatani perbedaan antara budaya lokal dengan sistem pendidikan formal. Pendekatan pembelajaran yang berlandaskan pada kearifan lokal dinilai dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan minat belajar, karena menghadirkan proses belajar yang kontekstual,

bermakna, dan dekat dengan realitas kehidupan peserta didik dari komunitas SAD.

Rendahnya keterlibatan dalam pelestarian budaya lokal di tingkat daerah juga didukung oleh data empiris dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi tahun 2024 mengenai keterlibatan penduduk dalam pertunjukan atau pameran seni.

Berdasarkan data karakteristik demografi tersebut, persentase penduduk usia sekolah (7–18 tahun) yang terlibat dalam pameran/pertunjukan seni hanya sebesar 2,74%, sementara untuk kelompok pemuda (16–30 tahun) justru lebih rendah lagi yaitu sebesar 1,32%. Ketertinggalan partisipasi juga terlihat di wilayah perdesaan yang mencatat angka keterlibatan 1,98%. Rendahnya angka partisipasi generasi muda dalam aktivitas seni budaya ini menjadi bukti riil di lapangan bahwa diperlukan sebuah intervensi perangkat pembelajaran berupa modul kokurikuler kearifan lokal guna mendongkrak kembali karakter cinta budaya sejak dini di sekolah.

Penelitian terdahulu dari (Setiawan, 2022) menyatakan bahwa dengan kriteria model ajar yang menarik, bermakna, dan menantang, maka akan mengembangkan minat dan mempertegas motivasi untuk belajar karena dengan melibatkan kebutuhan mereka (peserta didik), maka mereka akan secara aktif berkehendak terlibat dalam proses belajar.

Penelitian dari Yuniarti (2021) menyatakan bahwa hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan menunjukkan beberapa temuan penting sebagai berikut. Pertama, konten dan konteks kearifan lokal masyarakat Lombok yang relevan dengan tema Cita-Citaku kelas IV mencakup unsur budaya seperti puisi daerah Sasak Lombok, lagu daerah masyarakat Lombok, serta cerita rakyat yang berkembang di wilayah tersebut. Unsur-unsur ini kemudian diintegrasikan ke dalam bahan ajar berupa model pembelajaran pada tema 6, subtema 1 pembelajaran ke-5. Kedua, hasil validasi dari ahli media menunjukkan bahwa model berbasis kearifan lokal yang dikembangkan memiliki kualitas yang tergolong dalam kategori

sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga, hasil validasi dari ahli materi juga menempatkan model tersebut dalam kategori sangat layak, yang menunjukkan bahwa isi dan struktur materi telah sesuai dengan tujuan pembelajaran serta relevan dengan konteks budaya lokal. Keempat, tanggapan siswa terhadap penggunaan model berbasis kearifan lokal juga menunjukkan hasil yang sangat positif, di mana mereka menilai model tersebut menarik, mudah dipahami, dan membantu dalam proses belajar. Secara keseluruhan, hasil pengembangan model menunjukkan peningkatan dari berbagai aspek, baik dari segi Pengembangan maupun isi. Dari sisi

Pengembangan, model memiliki format yang rapi, penggunaan warna yang menarik, ketebalan halaman yang proporsional, serta pemilihan jenis huruf yang sesuai dan mudah dibaca. Dari sisi materi, penyajiannya disusun dengan sistematis dan kontekstual, sementara dari segi bahasa, model menggunakan bahasa yang baku,

jelas, serta komunikatif. Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, model pembelajaran berbasis kearifan lokal dinyatakan layak untuk digunakan dalam sistem pembelajaran sebagai sarana penguatan nilai budaya dan peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk merancang Pengembangan Modul ajar Kokurikuler berbasis komunitas Suku Anak Dalam (SAD) yang terintegrasi dengan kearifan lokal sehingga dapat menjadi model implementasi pendidikan yang inklusif di SMPN 14 Muara Jambi. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pendidikan yang berkeadilan dan berkelanjutan bagi masyarakat adat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) atau penelitian dan pengembangan, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menghasilkan produk pembelajaran sekaligus menguji kelayakan dan keefektifannya melalui proses pengembangan

yang sistematis dan berbasis data empiris. Dalam perspektif metodologis, R&D tidak hanya berorientasi pada produk, tetapi juga pada proses validasi ilmiah melalui siklus uji coba dan revisi yang berkelanjutan, sehingga produk yang dihasilkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif (Sugiyono, 2018).

Dalam Penyusunan Modul Ajar kokurikuler menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang terdiri atas lima tahapan utama. Model ini dipilih karena bersifat sistematis, fleksibel, dan dapat digunakan untuk mengembangkan serta mengevaluasi produk pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Kebutuhan

Tahap analisis merupakan tahap awal dalam penelitian pengembangan yang bertujuan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran di SMPN 14 Muaro Jambi. Analisis dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan wawancara dengan

kepala suku komunitas Suku Anak Dalam.

Observasi awal dilakukan di SMP Negeri 14 Muaro Jambi sebelum pengembangan modul ajar kokurikuler berbasis kearifan lokal Komunitas Suku Anak Dalam (SAD). Observasi bertujuan mengetahui kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan terhadap media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa temuan sebagai berikut.

1. Pembelajaran kokurikuler mengenai kearifan lokal Suku Anak Dalam belum menggunakan modul ajar khusus sebagai sumber belajar.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penjelasan berdasarkan buku paket sehingga materi budaya lokal belum disampaikan secara mendalam.
3. Sebagian besar siswa mengetahui keberadaan Komunitas Suku Anak Dalam, tetapi belum memahami nilai-nilai budaya, adat istiadat, maupun filosofi kehidupan masyarakat tersebut.

4. Aktivitas pembelajaran belum melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan berbasis lingkungan atau budaya lokal.

5. Sekolah memiliki potensi besar untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal karena lokasi sekolah berdekatan dengan pemukiman Komunitas Suku Anak Dalam.

Hasil observasi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan modul ajar kokurikuler berbasis kearifan **lokal** sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan cinta budaya peserta didik.

Hasil Wawancara Guru

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kokurikuler.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa :

1. Pembelajaran selama ini belum memiliki modul khusus mengenai kearifan lokal Suku Anak Dalam.

2. Guru masih mengalami kesulitan memperoleh referensi yang sesuai dengan kondisi lokal Muaro Jambi.

3. Sebagian besar siswa hanya mengetahui Suku Anak Dalam

secara umum dan belum memahami nilai budaya yang dimiliki masyarakat tersebut.

4. Guru berharap tersedia modul yang mudah digunakan, memiliki gambar menarik, bahasa sederhana, serta dilengkapi aktivitas pembelajaran berbasis lingkungan sekitar.

Guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa dapat melakukan observasi langsung ke lingkungan Komunitas Suku Anak Dalam.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar sangat diperlukan sebagai pendukung pembelajaran kokurikuler.

Hasil Wawancara Kepala Sekolah
Wawancara dilakukan kepada Kepala SMP Negeri 14 Muaro Jambi untuk memperoleh informasi mengenai dukungan sekolah terhadap pengembangan Modul Ajar Kokurikuler berbasis Kearifan Lokal Komunitas Suku Anak Dalam (SAD).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa :

1. Sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran kokurikuler berbasis kearifan lokal

sebagai upaya memperkuat karakter peserta didik.

2. Sekolah belum memiliki modul ajar khusus yang membahas budaya Komunitas Suku Anak Dalam secara sistematis.

3. Pengembangan modul dinilai dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih kontekstual.

4. Sekolah siap mendukung implementasi modul melalui kegiatan kokurikuler, observasi lapangan, dan kerja sama dengan tokoh adat.

5. Kepala sekolah berharap modul ini dapat meningkatkan pengetahuan, sikap cinta budaya, dan kepedulian peserta didik terhadap budaya lokal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan dan implementasi Modul Ajar Kokurikuler berbasis Kearifan Lokal Komunitas Suku Anak Dalam (SAD).

Hasil Wawancara Kepala Suku Anak Dalam

Wawancara dilakukan kepada Kepala Suku Anak Dalam di wilayah Muaro Jambi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa :

1. Generasi muda mulai mengalami penurunan pemahaman terhadap budaya lokal akibat perkembangan teknologi.

2. Nilai-nilai adat seperti gotong royong, menghormati orang tua, menjaga hutan, dan hidup berdampingan dengan alam masih dijalankan masyarakat.

3. Kepala suku mendukung adanya pembelajaran budaya lokal di sekolah agar peserta didik mengenal identitas budaya daerah.

4. Kepala suku bersedia menjadi narasumber dalam kegiatan pembelajaran kokurikuler.

Hasil wawancara memperkuat bahwa modul yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara guru, dan wawancara dengan Kepala Suku Anak Dalam, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 14 Muaro Jambi belum memiliki modul ajar kokurikuler yang secara khusus membahas kearifan lokal Komunitas Suku Anak Dalam (SAD). Guru juga mengalami keterbatasan sumber belajar yang sesuai dengan kondisi

lokal, sedangkan peserta didik belum memahami nilai-nilai budaya masyarakat Suku Anak Dalam secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan Modul Ajar Kokurikuler berbasis Kearifan Lokal Komunitas Suku Anak Dalam (SAD) yang sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP.

2. Pengembangan modul ajar kearifan lokal komunitas suku anak dalam untuk meningkatkan karakter cinta budaya siswa smpn 14 muaro jambi

Tahap pengembangan (development) merupakan tahap penyempurnaan rancangan modul ajar yang telah disusun pada tahap desain. Pada tahap ini dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum diimplementasikan kepada peserta didik. Hasil validasi digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi sehingga dihasilkan modul ajar yang layak digunakan dalam pembelajaran.

Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan isi Modul Ajar Kokurikuler Kearifan Lokal

Komunitas Suku Anak Dalam (SAD). Validasi dilaksanakan oleh seorang ahli materi yang memiliki kompetensi di bidang kurikulum dan pembelajaran. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen validasi yang terdiri atas 12 aspek penilaian dengan skala Likert 1–5.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor	Persentase	Kategori
1	Kesesuaian materi	5	100%	Sangat Valid
2	Akurasi budaya	5	100%	Sangat Valid
3	Kedalaman materi	4	80%	Valid
4	Kontekstualitas	5	100%	Sangat Valid
5	Kesesuaian istilah	5	100%	Sangat Valid
6	Nilai budaya	5	100%	Sangat Valid
7	Kesesuaian kurikulum	5	100%	Sangat Valid
8	Kejelasan soal	4	80%	Valid
9	Kesesuaian bahasa	5	100%	Sangat Valid
10	Relevansi terhadap cinta budaya	5	100%	Sangat Valid
11	Kebermaknaan pembelajaran	5	100%	Sangat Valid
12	Potensi pembentukan karakter	5	100%	Sangat Valid

Jumlah	58		
Persentase		96,67%	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh skor total sebesar 58 dari skor maksimum 60, dengan persentase kelayakan sebesar 96,67%. Persentase tersebut berada pada kategori Sangat Valid, sehingga modul ajar dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil penilaian menunjukkan bahwa materi telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, kurikulum, karakteristik peserta didik, serta mampu mengembangkan nilai-nilai budaya lokal Komunitas Suku Anak Dalam. Meskipun demikian, validator memberikan beberapa saran perbaikan, yaitu menambahkan contoh penerapan nilai budaya Suku Anak Dalam dalam kehidupan sehari-hari, memperjelas petunjuk kegiatan belajar, serta menyederhanakan beberapa istilah agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

3. Validitas Media

Validasi ahli media dilakukan untuk mengetahui kelayakan modul dari aspek tampilan, penyajian, kemudahan penggunaan, dan kualitas teknis. Penilaian menggunakan

instrumen validasi yang terdiri atas 12 aspek dengan skala Likert 1–5.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skor	Persentase	Kategori
1	Tampilan media	5	100%	Sangat Valid
2	Tata letak	4	80%	Valid
3	Warna dan visual	5	100%	Sangat Valid
4	Navigasi media	5	100%	Sangat Valid
5	Interaktivitas	4	80%	Valid
6	Kemudahan penggunaan	5	100%	Sangat Valid
7	Kesesuaian modul	5	100%	Sangat Valid
8	Kualitas modul	5	100%	Sangat Valid
9	Efisiensi media	5	100%	Sangat Valid
10	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	5	100%	Sangat Valid
11	Keterpaduan modul	4	80%	Valid
12	Kelayakan teknis	5	100%	Sangat Valid
Jumlah		57		
Persentase			95,00%	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh skor total sebesar 57 dari skor maksimum 60, dengan persentase sebesar 95,00%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori Sangat

Valid, sehingga modul dinilai sangat layak dari aspek media. Validator menyatakan bahwa tampilan modul menarik, mudah digunakan, memiliki tata letak yang baik, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP. Adapun saran yang diberikan meliputi memperbesar ukuran beberapa gambar, menyeragamkan jenis dan ukuran huruf, serta memperbaiki tata letak ilustrasi agar tampilan modul menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

4. Kepraktisan Guru

Setelah modul dinyatakan valid oleh ahli materi dan ahli media, dilakukan uji kepraktisan kepada guru pengguna untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan modul dalam proses pembelajaran. Guru memberikan penilaian terhadap 10 indikator menggunakan skala Likert 1–5.

No	Indikator	Skor
1	Kemudahan penggunaan	5
2	Kejelasan petunjuk	5
3	Kesesuaian materi	5
4	Kemudahan mengajar	4
5	Efisiensi waktu	5
6	Kesesuaian aktivitas	5
7	Bahasa	5
8	Tampilan modul	4
9	Manfaat modul	5
10	Layak digunakan kembali	4
Jumlah		47

Perhitungan kepraktisan dilakukan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase kepraktisan
- $\sum X$ = Skor diperoleh
- $\sum X_i$ = Skor maksimum

Contoh perhitungan:

$$P = \frac{47}{50} \times 100\% = 94\%$$

Hasil tersebut termasuk kategori **Sangat Praktis**.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Modul Ajar Kokurikuler berbasis Kearifan Lokal Komunitas Suku Anak Dalam (SAD) mudah digunakan oleh guru, memiliki petunjuk yang jelas, materi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta layak digunakan dalam proses pembelajaran kokurikuler di SMP Negeri 14 Muaro Jambi.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pretest

Pretest diberikan kepada

30 siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul ajar berbasis kearifan lokal. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebesar 54,63 dengan standar deviasi 4,238. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa mengenai kearifan lokal Komunitas Suku Anak Dalam (SAD) masih berada pada kategori sedang sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan kecintaan siswa terhadap budaya lokal.

Posttest

Setelah proses pembelajaran menggunakan modul ajar selesai dilaksanakan, siswa diberikan posttest dengan instrumen yang sama. Hasil posttest menunjukkan rata-rata nilai sebesar 84,70 dengan standar deviasi 4,843. Hasil tersebut memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan siswa dibandingkan sebelum pembelajaran. Secara deskriptif terjadi peningkatan rata-rata sebesar 30,07 poin,

yang menunjukkan bahwa modul ajar berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Pengembangan Modul Ajar Kokurikuler berbasis Kearifan Lokal Komunitas Suku Anak Dalam dilakukan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki modul kokurikuler berbasis budaya lokal sehingga diperlukan pengembangan media pembelajaran yang kontekstual. Berdasarkan kebutuhan tersebut disusun Draft I, kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, direvisi menjadi Draft II, hingga menghasilkan model final yang siap digunakan dalam pembelajaran.

Kelayakan Model

Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 96,67%, sedangkan validasi ahli media memperoleh

persentase sebesar 95,00%, yang keduanya termasuk kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul telah memenuhi aspek isi, bahasa, penyajian, tampilan, dan teknis penggunaan sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Kelayakan ini menunjukkan bahwa modul mampu menjadi media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP.

Efektivitas Model

Hasil implementasi menunjukkan bahwa penggunaan modul mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pretest dari 54,63 menjadi 84,70 pada posttest. Hasil uji Paired Sample t-test memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan modul. Selain itu, rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,67 termasuk kategori sedang,

yang menunjukkan bahwa modul cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap budaya lokal Komunitas Suku Anak Dalam.

D. Kesimpulan

Pengembangan Modul Ajar Kokurikuler berbasis Kearifan Lokal Komunitas Suku Anak Dalam (SAD) dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Tahapan tersebut menghasilkan model final yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di SMP Negeri 14 Muaro Jambi.

Model final Modul Ajar Kokurikuler berbasis Kearifan Lokal Komunitas Suku Anak Dalam (SAD) dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran berdasarkan hasil validasi ahli materi sebesar 96,67% dan ahli media sebesar 95,00%.

Penggunaan Modul Ajar Kokurikuler berbasis Kearifan Lokal Komunitas Suku Anak Dalam (SAD) terbukti efektif meningkatkan

hasil belajar dan karakter cinta budaya peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai dari 54,63 menjadi 84,70, hasil uji Paired Sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), serta rata-rata N-Gain sebesar 0,67 yang termasuk kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Daarus Sa'adah Cipondoh Tangerang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2183–2198. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.565>
- Adam, M., Yuliana, L., & Zainul, L. M. (2024). Hubungan Stres Kerja Terhadap Kinerja pada Pelayanan CV Glori Cipta Kuliner Nusantara: The Relationship Between Job Stress and Employee Performance in CV Glori Cipta Kuliner Nusantara. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 10(1 SE-Articles), 192–198. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/jsm/article/view/6875>
- Amir Al Amin, M. A., & Sulton, M. (2025). Pengaruh E-Servis Quality, Price dan Promotion Terhadap Kepuasan Konsumen di Aplikasi Shopee (Studi Kasus Pada Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan yang Menggunakan Aplikasi Shopee). *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(5), 1354–1364. <https://doi.org/10.59188/journalsostec.h.v5i5.32094>
- Anak, P., Dini, U., Dasar, P., Menengah, P., Standar, B., Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, D., & Teknologi, D. (2024). *Pembelajaran dan Asesmen Kemendikbudristek*. 10–18.
- Branch, R. M. (2009). Instructional design: The ADDIE approach. Dalam *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer US.
- Changed, F. C. (2009). *Field Code Changed 1*. 9(2), 1–41.
- Deapalupi, A. P. (2021). Model Pembelajaran Blended Learning Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi Covid-19 di SLB Negeri 1 BANTUL. In *Tesis* (pp. 1–166). <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44563/>
- dengan 8P88 25. (n.d.).
- Dimensi, D., Dimensi, N. M. R. D., & Satu, N. M. R. (1980). *Pendahuluan 1*. 1–6.
- Endayani, H. (2023). Model Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.56832/pema.v3i1.321>
- For, P. (2024). *Bayu Widyaswara Suwahyo 1* 1*. 9879.
- Gelu, A., Dolo, F. X., Kua, M. Y., Yanuarius, P., Pare, D., & Dhone, M. A. (2025). *Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Ekoenzim Sebagai Solusi Inovatif Dalam Pengelolaan Sampah Organik*. 4(4), 1538–1544.
- Gultom, E. M., Tambunan, H., & Simanjuntak, R. M. (2026). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Literasi Matematis Siswa pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika Kelas X*. 8(3), 727–735.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., S.Si., M. P. R. A. F., S.Si., M. S. J. U., M.Farm., A. E. F. U., S.Si., M. S. D. J. S., & Ria

- Rahmatul Istiqomah, M. I. K. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* (Vol. 58, Number 12). 9879, page-page. <https://doi.org/10.17977/um039xxp> ISSN:2548-9879%0Ahttp://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech
- Hasanah, S., & Muzaffar, A. (2022). Minat Siswa Kelas IX Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 11 Muaro Jambi. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 4(1), 100–109. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v4i1.19355>
- Jua, S. K., Uskenat, K., & Yuliatun, T. (2022). Analisis Validasi Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Kinesthetic, Intellectual, Visual, Auditory, dan Repetition. *Magnetic: Reseach Journal of Physics and It's Application*, 2(2), 162–167. <https://doi.org/10.59632/magnetic.v2i2.187%0Ahttps://ejurnal.unisap.ac.id/index.php/magnetic/article/download/187/110>
- Ley 25.632. (2002). *Sugiyono, 2018*. 32–49.
- Masyarakat, J. P. (2024). 294-850-1-Pb. 3, 12–21. <https://doi.org/10.46843/jmp.v3i1.294>
- McGowen, M. A., & Davis, G. E. (2014). *Individual gain and engagement with mathematical understanding*. <http://arxiv.org/abs/1406.2269>
- McGowen, M. A., & Davis, G. E. (2022). A Numerical Indicator of Student Cognitive Engagement and Mathematical Growth. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 17(1), em0669. <https://doi.org/10.29333/iejme/11473>
- Muin Sibuea, A., & Mustaqim, B. (2024). Feasibility of 3-Dimensional Media-Based Learning for Electrical Vocational High School Students. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 9879, page-page. <https://doi.org/10.17977/um039xxp> ISSN:2548-9879%0Ahttp://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech
- Paendre, A., Arifin, Y. I., & Raharjo, P. (2025). Geomorfologi Daerah Bolihutuo dan Sekitarnya, Kecamatan Botumoito, Provinsi Gorontalo. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(4), 809–819.
- Purwaningsih, E., Sari, S. P., Sari, A. M., & Suryadi, A. (2020). The effect of stem-pjbl and discovery learning on improving students' problem-solving skills of the impulse and momentum topic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(4), 465–476. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i4.26432>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024a). *No Title No Title No Title No Title*. 2(2018), 306–312.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024b). *No Title No Title No Title No Title*. 2(1), 306–312.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024c). *No Title No Title No Title No Title*. 2, 306–312.
- Sari, W. N., & Ahmad, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2819–2826. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1012>
- Setiawan, Shinta Maharani, & Rahmalia Afriyani. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Serangan Stroke Terhadap Pengetahuan Warga Rt 40 Kelurahan Plaju Ilir Palembang. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 12(24), 126–131. <https://doi.org/10.52047/jkp.v12i24.1>

- Studies, D. (2024). *Received: April 10, 2024 Accepted: May 3, 2024.* 25(1), 33–52.
- Supriyadi, D., Widodo, C. E., & Isnanto, R. R. (2024). Sistem Informasi Uji Forensik Proses Klasterisasi Protektif Amunisi Senjata Api Menggunakan Algoritma Gray Level Co-occurrence Matrix dan K-Mean Clustering. *Jurnal Algoritma*, 21(2), 417–424.
<https://doi.org/10.33364/algoritma/v.21-2.2119>
- Taqiya Muslimah, J., & Prabawati, M. (2022). Penilaian Media Pembelajaran E-Modul Materi Pemeliharaan Tekstil. *Practice of Fashion and Textile Education Journal*, 2(1), 1–12.
<https://doi.org/10.21009/pftej.v1i2.26121>
- Telefonica. (2019). *No Title No Title No Title*. 1, 105–112.
- Toni, Karim, A., Bahari, Y., & Warneri. (2024). Model Pendidikan Berbasis Komunitas. *Tumoutou Social Science Journal*, 1(2), 92–99.
<https://doi.org/10.61476/xfvwr731>
- University of Texas. (2009). *No TitleEΛENH. Afghanistan Physiography Map*, 1–106.
- Utami, P. S., Kusumadewi, F. N., & Saptiningsih, T. (2025). *EFFORTS TO IMPROVE SOCIAL SCIENCES LEARNING OUTCOMES INDONESIAN (NHT) COLLABORATIVE LEARNING MODEL FOR FOURTH-GRADE STUDENTS*. 9(2), 103–114.
- Widoyoko, E. P., Kustilah, S., & Pamilih, S. E. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Kewirausahaan SMA Negeri 1 Prembun Kabupaten Kebumen. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 121–130.
- Year, M. (n.d.). *Edcomtech : Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan Design of Voice Translator Application for Multinational Sign Language : A Notion for Global Communication for People with Hearing Issues Article Info being , human movements and behavior serve as forms of communication , thereby , Damayani describes communication as a crucial human activity . Meanwhile , effective.* 9879.
- Yuniarti, Rafikah, S. (2023). *Abstrak Pendahuluan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan yang ditunjukkan.* 04(1), 1–14.
- Yuniarti, W. (2021). *Journal Health & Science Community Journal Health And Science ; Gorontalo. Journal Health And Science ; Gorontalo Journal Health & Science Community*, 5, 343.